



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA IT UTSMAN BIN AFFAN SAMALEWA KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP PROVINSI SULAWESI SELATAN

Hannasi

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: hannasisalim@gmail.com

Abstract

Many factors affect student learning achievement, one of which is the factor from within the family. Education in the family is the first and most important education. A healthy extended family is for education in a small scale, but it is very important for education in a large scale, namely education of the nation, state and world. then the author is interested in conducting a study entitled "The Influence of Parental Education Level on Student Learning Motivation at SMA It Utsman Bin Affan Samalewa. The Problem Identification is 1) Low student learning motivation. 2.) Parents pay less attention to children's learning. 3.) Parents are busy with work. 4.) The level of parental education tends to be low. To collect data relevant to this study, the questionnaire method, documentation method, observation method, and interview method were used. After the data has been collected properly, the next step is to process or analyze the data to prove or test the hypothesis that has been formulated, while the analysis method used in this study is Percentage, Chi Squared analysis method. The results of the study on this matter there is an influence between the level of parental education and the learning motivation of students at SMA It Utsman Bin Affan Samalewa because the interpretation value is very strong, namely 22,084

Keywords: *Parental Education, Learning Motivation*

Abstrak

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan terpenting. Keluarga besar yang sehat adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi sangat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Jenjang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa. Identifikasi Masalahnya adalah 1) Motivasi belajar siswa rendah. 2.) Orang tua kurang memperhatikan pembelajaran anak. 3.) Orang tua sibuk dengan pekerjaan. 4.) Tingkat pendidikan orang tua cenderung rendah. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, digunakan metode kuesioner, metode dokumentasi, metode observasi, metode wawancara. Setelah data dikumpulkan dengan baik, langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persentase, metode analisis Chi Squared. Hasil penelitian mengenai hal itu terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa karena nilai interpretasinya sangat kuat, yaitu 22.084

Kata Kunci: *Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar mengoptimalkan bakat dan potensi anak untuk memperoleh keunggulan dalam hidupnya. Unggul dalam bidang intelektual dan anggun sikap moralnya adalah sebuah harapan demi mewujudkan manusia yang cerdas dan berkarakter (Arifin & Yaqin, 2022). Undang- Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, berbangsa dan negara(Nur et al., 2022)

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia (Bastomi et al., 2024)Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru (Manurung & Tafonao, 2021). Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak- anaknya. Apa saja yang didengar dan dilihatnya selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua(KREATIVITAS BELAJAR, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, 2020)

Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Maka lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak melalui fasilitas-fasilitas dan motivasi yang diberikan (Riyadi et al., 2022). Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Slameto menyatakan bahwa Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia (Keuangan & Pramaswari, 2018)Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan

anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak (A'la & Subhi, 2016)

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak. (Pertama et al., 2022) Agar mencapai kedewasaannya Oleh karena itu dalam menentukan masa depan anak adalah pendidik itu sendiri. Sebelum anak berinteraksi dengan dunia luar (tetangga, teman, dan lain-lain), ia terlebih dahulu berinteraksi dengan keluarganya. Maka, disinilah peran keluarga atau orang tua sangat vital dalam pembentukan tingkah lakunya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Suprihatin, 2019)

Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengar dan dilihatnya selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari (Maulana, 2018)

Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Maka lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak melalui fasilitas-fasilitas dan motivasi yang diberikan. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: "Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai (Jumi et al., 2022)

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Mengingat strategisnya jalur pendidikan keluarga, dalam Undang- Undang Sisdiknas pada Bab IV Pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban orang tua bahwa: Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang

perkembangan pendidikan anaknya. (A'la & Subhi, 2016) Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya Orang tua yang mempunyai Tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak. Orang tua memahami dan mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan dari pengaruh guru di sekolah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua) seperti menemani belajar anak, memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar serta memberi motivasi belajar anak(Nur et al., 2022)

Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah.(Muda, 2019) Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Orang tua jarang menemani, membimbing dan menyemangati belajar anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah(Amirudin, 2019)

Nini Subini mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan budaya dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung memandang keluarga, jika ayah dan ibunya berpendidikan tinggi maka anak akan mengikutinya. Setidaknya jadikan patokan bahwa anak merasa harus belajar lebih banyak. Bank data siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa menunjukkan 65 dari 91 siswa tersebut lahir dari orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Orang tua hanya mengandalkan pelajaran di lingkungan sekolah, sehingga jarang menghabiskan waktu bersama untuk menemani anaknya belajar. Pada malam hari, anak-anak lebih banyak menonton televisi daripada belajar, sehingga ketika tiba di sekolah, anak-anak akan menghafal pembicaraan tentang sinetron di televisi dan kurang tertarik untuk belajar di sekolah. Upaya pengembangan manusia ini terkait dengan nilai- nilai dan pelestarian serta pengembangan budaya(Tamim et al., 2021)

Hasil wawancara dengan salah satu siswa menceritakan bahwa jarang ditemani dalam belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga menjadi malas dalam belajar dan sering tidak mengumpulkan pekerjaan rumahnya tepat waktu. Kedua orang tua sibuk bekerja sebagai pedagang dan ketika diminta membantu pekerjaan rumah, orang tua sering tidak tahu jawabannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA It Utsman Bin Affan Samalewa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali, mengumpulkan, dan mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai sistem rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik dan

kependidikan. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Penulis menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini ingin mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditentukan melalui statistik.

Pengertian pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang bekerja dengan menggunakan angka-angka, yang datanya berupa angka-angka (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian tertentu dan untuk memprediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini mencoba melihat pengaruhnya terhadap variabel lain melalui pengujian hipotesis, sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis atau penelitian eksplanasi. (Sugiyono & Lestari, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendidikan bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi di SMA It Utsman Bin Affan Samalewa, tingkat pendidikan orang tua siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I
Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

| Nomor | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|---------------|--------------------|-----------|
| 1 | Perguruan Tinggi | 11 |
| 2 | SMA/MA | 15 |
| 3 | SMP / MTS | 30 |
| 4 | SD / MI | 35 |
| Jumlah | | 91 |

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 11 dari 91 orang tua siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa memiliki jenjang pendidikan tinggi, memiliki jenjang pendidikan SMA/MA sebanyak 15 orang, memiliki jenjang pendidikan SMP/MTS 30 orang, dan memiliki jenjang pendidikan SD/MI 35 orang.

2. Motivasi siswa untuk belajar

Dalam proses pembelajaran diperlukan motivasi, baik motivasi guru mengajar maupun motivasi siswa sebagai siswa. Dalam buku didaktik tentang prinsip-prinsip pengajaran, "motivasi adalah syarat esensial belajar", belajar membutuhkan motivasi demikian juga hasil belajar juga sangat ditentukan oleh motivasi. Dari hasil angket kepada responden siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai dan dibagi dengan jumlah individu. Individu

yang memiliki skor di bawah rata-rata dikategorikan memiliki motivasi rendah dan sebaliknya, individu yang memiliki nilai di atas rata-rata dikategorikan memiliki motivasi yang tinggi.

Tabel II

Motivasi Belajar Siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa

| Nomor | Motivasi Belajar | N |
|---------------|------------------|-----------|
| 1 | Tinggi | 42 |
| 2 | Rendah | 49 |
| Jumlah | | 91 |

Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 42 responden siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebanyak 49 responden siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Analisa Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa

Tabel III

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

| JENJANG PENDIDIKAN | | Motivasi | | |
|--------------------|------------------|-----------|-----------|-----------|
| | | Tinggi | Rendah | |
| Tingkat | Perguruan Tinggi | 10 | 1 | 11 |
| Pendidikan | SMA / MA | 12 | 3 | 15 |
| | SMP/MTS | 10 | 20 | 30 |
| Orang tua | SD/MI | 10 | 25 | 35 |
| Jumlah | | 42 | 49 | 91 |

Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian

Adapun fh-nya adalah sebagai berikut:

1. $fh I = 11/91 \times 42 = 5,077$
2. $fh II = 11/91 \times 49 = 5,92$
3. $fh III = 15/91 \times 42 = 6,92$

4. $fh\ IV = 15/91 \times 49 = 8,077$
5. $fh\ V = 30/91 \times 42 = 13,84$ $fh\ VI = 30/91 \times 49 = 16,15$
6. $fh\ VII = 35/91 \times 42 = 16,15$
7. $fh\ VIII = 35/91 \times 49 = 18,84$

Untuk menghitung χ^2 dibuat tabel persiapan menghitung sebagai berikut:

Tabel IV

Persiapan Menghitung χ^2 Pengaruh Tingkat Pendidikan orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

| No. | fo | Fn | fo-fh | (fo-fh) ² | (fo-fh) ² |
|--------|----|--------|-------|----------------------|----------------------|
| 1 | 10 | 5,077 | 4,92 | 24,20 | 4,76 |
| 2 | 1 | 5,92 | -4,92 | 24,20 | 4,087 |
| 3 | 12 | 6,92 | 5,08 | 25,80 | 3,72 |
| 4 | 3 | 8,077 | 5,077 | 25,77 | 3,19 |
| 5 | 10 | 13,84 | -3,84 | 14,74 | 1,06 |
| 6 | 20 | 16,15 | 3,85 | 14,82 | 0,917 |
| 7 | 10 | 16,15 | -6,15 | 37,82 | 2,34 |
| 8 | 25 | 18,84 | 6,16 | 37,94 | 2,01 |
| jumlah | 91 | 90,974 | 0,023 | 205,29 | 22,084 |

Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai chi kuadrat " χ^2 " adalah 22.084. Untuk memastikan ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, terlebih dahulu dicari derajat kebebasan (db) dari tabel χ^2 dengan rumus sebagai berikut:

$$db = (b-1) (k-$$

$$1) = (4-1) (2- = (3) (1) = 3$$

Hasil perhitungan derajat kebebasan (db) = 3 dikonsultasikan dengan χ^2 tabel, yaitu: 1. Tingkat signifikansi 5% = 7,815 2. Tingkat signifikansi 1% = 11.341 Dengan demikian dapat diketahui bahwa 2 = 22.084 lebih besar dari χ^2 tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, yaitu $7.815 < 22.084 > 11.341$. Jadi akibatnya Hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hipotesis nol (H_0) adalah "Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA It Utsman Bin Affan Samalewa. Hipotesis yang

diajukan adalah hipotesis kerja yaitu terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menguji hipotesis ini diajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Ho (Hipotesis Nihil): yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMA It Utsman Bin Affan Samalewa. Ha (Hipotesis Alternatif): yaitu ada pengaruh antara tingkat pendidikan = (3) (1) = 3 Hasil perhitungan derajat kebebasan (db) = 3 dikonsultasikan dengan tabel χ^2 , itu adalah: 1. Tingkat signifikansi 5% = 7,815 2. Tingkat signifikansi 1% = 11.341 Dengan demikian dapat diketahui bahwa $\chi^2 = 22.084$ lebih besar dari χ^2 tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1. %, yaitu $7.815 < 22.084 > 11.341$. Jadi akibatnya Hipotesis nol (Ho) ditolak, dan hipotesis kerja (Ha) diterima.

Hipotesis nol (Ho) adalah "Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa" Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis kerja yaitu terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menguji hipotesis ini diajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Ho (Hipotesis Nihil): yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMA It Utsman Bin Affan Samalewa.

Ha (Hipotesis Alternatif): yaitu terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa. Syarat: Jika nilai χ^2 sama dengan atau lebih besar dari nilai kritis χ^2 yang tercantum dalam tabel, sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang meyakinkan antara H_0 dan H_a .

Namun jika dari perhitungan ternyata nilai χ^2 lebih kecil dari nilai kritis pada tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulan kami adalah tidak terdapat perbedaan yang meyakinkan antara H_0 dan H_a . Karena hasil perhitungan χ^2 lebih besar dari harga kritis yaitu $22,84 > 7,815$ maka hasilnya signifikan. Dengan demikian hipotesis nilai diterima sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMA It Utsman Bin Affan Samalewa, penulis menyimpulkan sebagai berikut: Bahwa 11 dari 91 orang tua siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa berpendidikan tinggi, 15 berpendidikan SMA/MA, 30 berpendidikan SMP/MTs, dan 35 berpendidikan SD/MI tingkat. Bahwa motivasi belajar siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa menunjukkan 42 siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan 49 siswa memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan analisis penulis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA It Utsman Bin Affan Samalewa karena nilai interpretasi sangat kuat yaitu 22.084.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R., & Subhi, M. R. (2016). PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Madinah*, 2(9), 242–259.
- Amirudin. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Karangasari. *Implementasi Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Program Tahfidz Di Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan*, 07, 1–135.
- Arifin, Z., & Yaqin, A. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 39–45. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.89>
- Bastomi, B., Win Afgani, M., & Afriantoni, A. (2024). Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus di Pondok Pesantren Ash-Shidiqiyah). *Journal on Education*, 6(4), 21866–21874. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6371>
- Jumi, J., Santosa, C. A. H. F., & Rumanta, M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Negeri 4 Damar Kabupaten Belitung Timur. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 244–255. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.219>
- Kuangan, M. D. A. N., & Pramaswari, E. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar*. 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p77-82>
- KREATIVITAS BELAJAR, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, D. P. O. T. T. M. B. S. (2020). *Kata Kunci :KREATIVITAS BELAJAR, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 01.
- Maulana, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MA Al-Umar. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Muda, L. (2019). Kepemimpinan Ketua Yayasan Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sd Swasta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1006>
- Nur, A., Indonesia, L., Nur, A., Indonesia, L., Nur, A., & Indonesia, L. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI. 01(03), 229–238.
- Pertama, M., Di, S. M. P., & Ma, S. M. P. (2022). *Manajemen Layanan Siswa Di Sekolah Kabupaten Lampung Selatan*. 01(0), 459–468.
- Riyadi, S., Apriyanto, S., Abun, R., Warisno, A., Andari, A. A., & Anum, A. (2022). Full-Day School Complexity: A Review On Education Sociology Context. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Suprihatin, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Pembentukam Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 96–104.

Tamim, M. F., Muslim, & Sarifudin. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor Dalam Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Ilmu Agama Santri. *Cendika Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(02), 377-398.